

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2004 – 2020**

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Ahmad Febryan Nidzar Aulia

Nomor Mahasiswa : 17313139

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Periode 2004 – 2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata S1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ahmad Febryan Nidzar Aulia

Nomor Mahasiswa : 17313139

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Januari 2022

Penulis,



Ahmad Febryan Nidzar Aulia

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Periode 2004 – 2020

Nama : Ahmad Febryan Nidzar Aulia

Nomor Mahasiswa : 17313139

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Desember 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2004 – 2020**

Disusun Oleh : **AHMAD FEBRYAN NIDZAR AULIA**

Nomor Mahasiswa : **17313139**

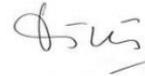
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 Februari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.



Penguji : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Ika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu kebaikanmu sendiri” (Q.S Al-Baqarah : 6)

“seseorang yang tidak cukup berani mengambil risiko tidak akan mendapatkan apa-apa dalam hidupnya” (Muhammad Ali)

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis” (Aristoteles)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Pertama dan yang utama penulis mengucapkan banyak syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, kerabat, sahabat dan kita semua pengikutnya selalu mendapatkan syafa'atnya. Sehingga membawa kita menjadi sosok insan yang Rahmatan Lil 'Alamin. Penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2004-2020" disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan sebanyak-banyaknya ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan cinta, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga terlimpah rasa syukur dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dan selalu menjadi pedoman bagi penulis sehingga terus memperbaiki diri untuk menjadi seorang insan yang Rahmatan Lil 'Alamin.
3. Keluarga penulis Bapak Busairi, Ibu Endang Sri Wahyuni dan adik Zulmi Abizar Raihan yang selalu memberikan dedikasinya dan mengajarkan banyak hal dalam memaknai hidup.
4. Dosen Pembimbing Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. yang banyak memberikan pengarahan dan masukan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Beserta seluruh jajaran pemimpin universitas.

6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sahabudin Sidiq, Drs., MA., Dr. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan dan seluruh jajaran civitas dosen Fakultas Bisni dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Keluarga besar dirumah yang selalu mendukung penulis Tante, Om, Bulek, Siwo, Simbah dan semua yang belum kusebutkan, orang-orang yang selalu kurindukam di kampung halaman.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Denny, Seno, Chelvin, Janu, Oka, Ibnu, Munir, Teguh, Rio, Diyas dan banyak lagi teman cerita dan nongkrong penulis selama di kampus UII.
10. Dan banyak lagi keluarga, kerabat, dan sahabat yang belum disebutkan, semua pihak yang terlibat dengan penulis semoga selalu diberi kesahatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Demikian sedikit pengantar yang dapat penulis sampaikan, bersyukur dan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dengan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini tidak sekedar sebagai tugas penelitian namun dapat bermanfaat bagi banyak masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Penulis

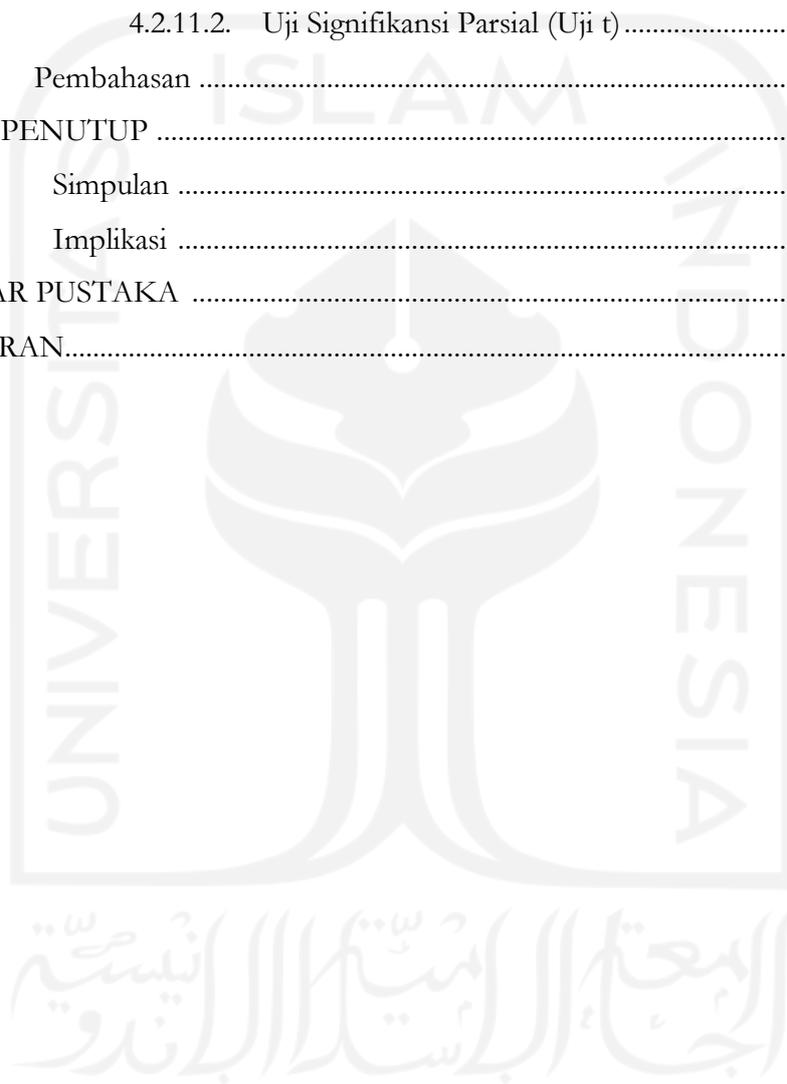
Ahmad Febryan Nidzar Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	8

2.2.1.	Kemiskinan	8
2.2.2.	Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2.3.	Pendidikan	12
2.2.4.	Kesehatan	13
2.3.	Kerangka Pikir	14
2.4.	Hipotesis	15
2.4.1.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan.....	15
2.4.2.	Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan.....	15
2.4.3.	Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan	16
BAB III METODE PENELITIAN		17
3.1.	Deskripsi Penelitian	17
3.2.	Data dan Jenis Penelitian	17
3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	17
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.	Analisis Data	19
3.5.1.	Metode Analisis Data	19
3.5.2.	Pendekatan Model Koreksi Kesalahan	19
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		24
4.1.	Deskripsi Data Penelitian.....	24
4.2.	Hasil dan Analisis	25
4.2.1.	Uji Akar Unit	26
4.2.2.	Uji Kointegrasi.....	26
4.2.3.	Uji Normalitas	28
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	29
4.2.4.1.	Uji Heteroskedastisitas	29
4.2.4.2.	Uji Multikolinearitas	29
4.2.4.3.	Uji Autokorelasi	30
4.2.5.	Error Correction Model (ECM).....	31
4.2.6.	Hasil Regresi Jangka Pendek	31
4.2.7.	Koefisien Determinasi (R-Squared).....	33
4.2.8.	Uji Statistik Jangka Pendek	33
4.2.8.1.	Uji F-Statistik	33

4.2.8.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	34
4.2.9. Hasil Regresi Jangka Panjang	35
4.2.10. Koefisien Determinasi (R Squared).....	36
4.2.11. Uji Statistik Jangka Panjang	36
4.2.11.1. Uji F-Statistik	36
4.2.11.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	37
4.3. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	41
5.1. Simpulan	41
5.2. Implikasi	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	24
Tabel 4.2	26
Tabel 4.3	27
Tabel 4.4	28
Tabel 4.5	28
Tabel 4.6	29
Tabel 4.7	30
Tabel 4.8	31
Tabel 4.9	31
Tabel 4.10	33
Tabel 4.11	34
Tabel 4.12	35
Tabel 4.13	36
Tabel 4.14	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.....	2
-----------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	45
Lampiran 2	46
Lampiran 3	46
Lampiran 4	47
Lampiran 5	47
Lampiran 6	48
Lampiran 7	48
Lampiran 8	49
Lampiran 9	49
Lampiran 10	50
Lampiran 11	50
Lampiran 12	51
Lampiran 13	52
Lampiran 14	52
Lampiran 15	53
Lampiran 16	54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004-2020. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta dan jurnal-jurnal. Variabel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Metode analisis menggunakan error correction model (ECM) dengan hasil dalam jangka pendek menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan sedangkan kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang selalu ada di setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Akibatnya, upaya pengentasan kemiskinan mencakup dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat dan harus dilakukan secara terpadu (Nasir, dkk 2008).

Kemiskinan masih menjadi masalah utama di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (2016). Di Indonesia, angka kemiskinan setiap tahunnya semakin menurun. Meskipun proporsi penduduk miskin di Indonesia turun antara tahun 2008 dan 2015, akan tetapi penduduk miskin masih tetap di atas 10%. Pada tahun 2008, 15,42 persen penduduk Indonesia tergolong miskin, selama tiga tahun terakhir sampai dengan tahun 2020, penduduk miskin turun menjadi 27,72 juta (10,96 persen). Penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 28,51 juta (11,13 persen) pada tahun 2015, naik dari 0,17 % pada tahun 2014. Inflasi yang lebih tinggi, harga kebutuhan dasar yang lebih rendah, dan upah pekerja yang lebih rendah semuanya berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan.

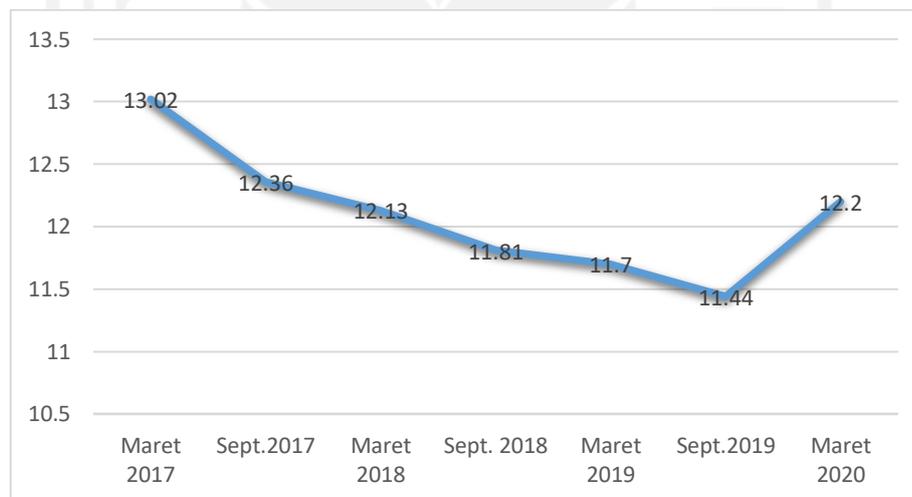
Secara nasional, BPS (2020) memprediksi bahwa angka kemiskinan nasional Indonesia akan terus turun dari tahun 2008 hingga 2019. Penurunan ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah dalam memerangi kemiskinan melalui berbagai program berbasis masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya dan berdampak positif pada peningkatan kapasitas pemerintah daerah. Pemerintah juga harus menstabilkan harga bahan makanan pokok, karena harga bahan makanan pokok yang terus meningkat menyebabkan inflasi dan menempatkan masyarakat yang tidak miskin dengan pendapatan yang mendekati garis kemiskinan akan bergeser menjadi penduduk miskin. Kemiskinan melanda seluruh wilayah Indonesia dan bukan hanya menjadi masalah nasional.

Salah satu provinsi dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari tahun 2009 hingga 2020, presentase penduduk miskin DIY terus menurun dari tahun ke tahun. Pendapatan dan tingkat

pendidikan merupakan faktor penting dalam menurunkan garis kemiskinan. Namun, penurunan penduduk miskin masih terlalu kecil, jauh di bawah ekspektasi pemerintah DIY. Perkiraan pemerintah DIY diperkirakan turun 2% per tahun. Pada tahun 2020, bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di provinsi lain di Pulau Jawa maka tingkat kemiskinan di DIY merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 11,53 persen. Tingkat kemiskinan tersebut jauh diatas Provinsi DKI Jakarta sebesar 4,53 persen, Jawa Barat sebesar 7,14 persen, Banten sebesar 5,03 persen, Jawa Timur sebesar 7,89 persen dan Jawa Tengah sebesar 10,09 persen.

BPS (2021) menjelaskan bahwa angka kemiskinan di DIY masih jauh di atas tingkat kemiskinan nasional. persentase penduduk miskin pada Maret 2020 adalah 12,28%, yaitu 0,84 % lebih tinggi dibandingkan September 2019 dan 0,58 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Data kemiskinan di Provinsi DIY dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1.1



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2021

Tingkat Kemiskinan di Provinsi DIY Tahun 2017 – 2020

Menurut data BPS DIY (2021), tingkat kemiskinan di Provinsi DIY pada September 2019 sebesar 11,44%, dan pada Maret 2020 naik menjadi 12,28%, sedangkan angka kemiskinan nasional pada September 2019 sebesar 10,96%. Selama periode tersebut Dibandingkan dengan angka kemiskinan nasional, angka

kemiskinan DIY masih jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi DIY terus bekerja keras untuk mengatasi kemiskinan.

Selain itu, BPS (2020) menjelaskan bahwa permasalahan pada kemiskinan senantiasa menjadi tugas utama pemerintah untuk melakukan pembangunan. Pemerintah Provinsi DIY telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, secara efektif memenuhi kebutuhan hidup dasar warga, serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan Pemerintah Provinsi DIY dalam mengentaskan kemiskinan belum tuntas. Hal tersebut bisa dilihat dari hard core yang berada di kisaran 10% menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih relatif tinggi. Disparitas yang mencolok antara tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi DIY disebabkan oleh tidak meratanya distribusi hasil pertumbuhan antar daerah. Selanjutnya dapat disebabkan oleh perbedaan standar kebutuhan hidup minimum antar daerah, yang masing bergantung pada adat istiadat, sarana transportasi yang digunakan, kondisi geografis, serta kesejahteraan antar daerah yang mengalami kesenjangan, contohnya pada adanya perbedaan kualitas, infrastruktur, terkhusus untuk masalah pendidikan, masalah kesehatan, masalah pasar, baik itu pada segi tersedianya maupun kemudahan dalam mengakses.

Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode tertentu. Harapan pada sumber pertumbuhan ekonomi tersebut untuk membantu dalam pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan dari masyarakat miskin.

Pengurangan pada tingkat kemiskinan di suatu wilayah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Indikator dari kunci keberhasilan pada pembangunan serta prasyarat dalam mengurangi kemiskinan merupakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY yang belum maksimal dikarenakan angka kemiskinan yang tinggi. Tingkat kesejahteraan yang begitu rendah pada daerah yang angka kemiskinannya masih tinggi, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah.

Dalam penelitiannya, Wongdesmiwati (2009) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Artinya, dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan akan berkurang. Hubungan ini menekankan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Siregar dan Dwi (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi yang diperlukan untuk pengurangan kemiskinan.

Terdapat 3 faktor yang menjadi penyebab dari kemiskinan menurut Sharp yang ditulis dalam Kuncoro (2006). Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi akibat dari kurangnya pendidikan yang menjadi salah satu faktor penyebab dari kemiskinan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat paling dasar untuk setiap orang, hal ini dikarenakan dalam masyarakat yang terdidik akan mempunyai kemampuan dalam mengangkat dirinya keluar dari sebuah kemiskinan. Salah satu indikator yang bisa menyejahterakan penduduk adalah tingkat pendidikan. Semakin tingginya kualitas sumber daya manusia menunjukkan pada semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang.

Faktor penting untuk mengangkat seseorang dari kemiskinan adalah pendidikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Suryawati (2005). Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk berkembang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan sehingga kemiskinan dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Dalam penelitian ini, pendidikan diukur berdasarkan pada rata-rata lamanya sekolah. Dalam menilai kualitas dari penduduk, menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dalam pendidikan formal. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan seseorang maka semakin tinggi tingkat pendidikannya, yang memberikan dorongan pada peningkatan produktivitas.

Menurut Suryawati (2005), kesehatan merupakan faktor lain yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Masalah kesehatan rentan bagi orang miskin, karena keterbatasan keuangan mereka untuk menjadi sehat dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Keadaan kesehatan seseorang memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat dan terkait erat dengan kemiskinan.

Faktor yang bersifat penting untuk mencapai keberhasilan pembangunan adalah kesehatan. Tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pendapatan yang tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi serta berbagai keunggulan dapat dilihat pada orang

yang sehat. Dalam mengentaskan kemiskinan menjadi salah satu faktor yang penting. Salah satu indikator kesehatan yaitu memiliki Angka Harapan Hidup. Semakin baik status dari kesehatan pada sebuah daerah maka semakin tinggi harapan hidup.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004 – 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sebagai sumber informasi, referensi, dan literatur tentang kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk menyusun kebijakan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar bagi peneliti.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan tujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pembahasan sehingga penulis menggambarkan penelitian ini dalam lima bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab II berisi teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang akan diteliti. Serta pada bagian kajian pustaka berisi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan tentang deskripsi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, variabel operasional dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan hasil olah data penelitian dan juga menyajikan hasil analisis serta pembahasan sesuai teori-teori sebelumnya

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bab V berisi ringkasan dan output yang menjadi inti dari pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Restu Ratri Astuti (2015) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh Kependudukan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel kependudukan, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin periode 2004-2012. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Subjek, waktu, dan lokasi penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Adit Agus Prasetyo (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan fixed effect (model efek tetap) dan tipe data sekunder. Menurut hasil penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Persamaan penelitian Adit Agus Prasetyo sama dengan saat menggunakan model fixed effect. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak memasukkan variabel upah minimum dan tingkat pengangguran.

Pada periode 2004-2009, Anggit Yoga Permana (2012) melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis data panel, meliputi data time series dan cross section. Model efek tetap digunakan untuk memperkirakan model regresi data panel (FEM). Menurut temuan, tingkat pertumbuhan PDB, pendidikan, dan variabel kesehatan semua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Rusdarti dan Sebayang (2013) Melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Teknik Ordinary

Least Squares (OLS) digunakan untuk menganalisis data. Menurut temuan, penurunan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Fakta bahwa daerah tersebut memiliki konsentrasi penduduk miskin yang lebih besar daripada kota. PDRB dan variabel lain seperti belanja publik berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan.

Achad Khabhibi (2013) menerbitkan penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Menurut temuan penelitian, upah minimum, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011 semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Ranggapratiwi (2009) merupakan permasalahan yang bersifat kompleks yang dipengaruhi berbagai faktor yang memiliki keterkaitan, yaitu pendapatan, pendidikan, akses pada barang maupun jasa, lokasi, geografi, jenis kelamin, dan kondisi lingkungan.

Permasalahan yang terjadi apabila seseorang maupun sekelompok orang tidak mampu dalam memberikan pemenuhan tingkatan kesejahteraan perekonomian yang menjadi minimal pada taraf hidup tertentu. Keadaan di mana uang tidak cukup serta barang dalam memberikan jaminan kelangsungan hidup merupakan definisi dari kemiskinan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Chambers dalam Suryawati (2005) bahwa sebuah konsep yang terpadu dengan 5 dimensi yang dimiliki yaitu: kemiskinan, rentan pada situasi darurat, ketidakberdayaan, keterasingan, dan ketergantungan baik itu secara geografis ataupun sosiologis. Ketidakmampuan pada pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat pokok merupakan definisi dari kemiskinan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuncoro (2003). Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah pangan, sandang, papan, kesehatan serta pendidikan. Menurut Bappenas bahwa kemiskinan adalah sebuah keadaan tidak mempunyai hak dasar dalam

memelihara serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat oleh seseorang maupun sekelompok orang, baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2006), dari segi ekonomi, ada tiga faktor penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan dihasilkan dari pola kepemilikan sumber daya yang tidak setara, yang menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Orang miskin memiliki sedikit sumber daya yang berkualitas buruk. Kedua, kemiskinan tersebut disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitas yang rendah, yang tergantung pada kualitas upah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh kurangnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung akibat diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan akses permodalan. Lingkaran setan teori kemiskinan didasarkan pada tiga penyebab kemiskinan ini.

Menurut Todaro (2003), masalah kemiskinan di negara berkembang merupakan hasil interaksi dari enam karakteristik berikut:

- a. Lambatnya laju pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan di negara berkembang yang masih rendah.
- b. Pertumbuhan yang lambat, stagnasi pada berbagai negara dan juga negara dunia ketiga dengan pendapatan per kapita yang rendah.
- c. Distribusi pendapatan tidak merata dan mengalami timpang.
- d. Mayoritas penduduk di negara-negara berkembang terpaksa hidup dalam kemiskinan absolut.
- e. Fasilitas dan pelayanan kesehatan yang buruk dan sangat terbatas, malnutrisi, dan berbagai wabah penyakit, mengakibatkan peningkatan kematian bayi sepuluh kali lipat di negara berkembang dibandingkan negara maju.
- f. Sebagian besar fasilitas pendidikan dan kurikulum negara berkembang masih relatif tidak relevan atau tidak memadai.

Ketidakmampuan pada pemenuhan kebutuhan yang bersifat dasar merupakan pengertian dari kemiskinan berdasarkan ungkapan dari Badan Pusat Statistik (2010). Pendekatan tersebut sebagai bentuk ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang bersifat minimum yang meliputi

kebutuhan makanan serta non makanan menjadi definisi kemiskinan. Pendekatan ini menggunakan Head Count Index (HCI), yang mengukur jumlah dan persentase penduduk miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan.

2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan output yang lebih banyak, yang diukur dalam suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Adisasmita, 2013).

Menurut Todaro dalam Arsyad (2016) ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Akumulasi modal

Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (human resources). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa depan. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:

- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (labor saving) atau hemat modal (capital saving), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
- c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perekonomian dalam hal pembangunan. Besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional menentukan kemajuan suatu perekonomian. Analisis ekonomi jangka pendek adalah adanya perubahan output dalam perekonomian. Secara umum, teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi dua kategori: teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.

Menurut Ma'aruf dan Wihastuti (2008), teori kemajuan ekonomi klasik didasari pada keyakinan dan efektivitas proses pasar bebas. Teori ini dikembangkan oleh ekonom klasik seperti Adam Smith dan David Ricardo. Teori ekonomi modern ialah teori yang lain menerangkan kemajuan ekonomi. Salah satunya teori kemajuan ekonomi modern ialah teori perkembangan Harrod-Domar yang mengutamakan keutamaan pembangunan investasi untuk kemajuan ekonomi. Semakin tinggi investasi, semakin baik ekonomi Investasi berpengaruh bukan hanya pada permintaan agregat tapi juga pada penawaran agregat karena dampaknya pada kemampuan produksi.

2.2.3. Pendidikan

Sektor pendidikan mempunyai peranan yang begitu penting dalam memberikan dukungan proses produksi serta aktivitas ekonomi lain dalam mencapai pembangunan pada ekonomi berkelanjutan. Sektor pendidikan menjadi alat dalam mencapai target untuk pembangunan berkelanjutan, dikarenakan melalui pendidikan, sehingga aktivitas pembangunan bisa berjalan dan target dari pembangunan bisa tercapai, dengan demikian peningkatan produktivitas lebih memungkinkan serta taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur pendidikan, meliputi:

a. Angka Partisipasi Sekolah

Indikator yang bersifat penting pada pendidikan yaitu angka partisipasi sekolah dikarenakan persentase penduduk dengan usia 7-12 tahun yang masih sekolah. Bahkan terkadang penduduk yang berada pada usia 7-12 tahun belum sama sekali mengenyam pendidikan, namun hanya sebagian kecil saja yang bisa menyelesaikan pendidikan sekolah dasar.

b. Tingkat Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan

Pendidikan yang rendah dapat dianggap sebagai penghambat pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan ini sesuai dengan hakikat pendidikan, yaitu usaha yang disengaja untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

c. Angka Melek Huruf

Salah satu variabel yang bisa menjadi ukuran pada pemerataan kesejahteraan sosial yaitu melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Angka buta huruf atau biasa disebut angka melek huruf bisa untuk melakukan pengukuran pada kemajuan sebuah negara. Manfaat yang didapatkan dari kemampuan membaca serta menulis.

d. Rata-rata Lama Sekolah

Tingkatan pendidikan yang bisa dicapai masyarakat pada sebuah wilayah merupakan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah ditentukan dari semakin tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh. Rata-rata lama sekolah dengan usia 15 tahun sebagai acuan dari rata-rata lama sekolah yang sudah

menyelesaikan pada semua jenjang pendidikan bersifat formal yang pernah mereka ikuti.

Menurut Kuznets dalam Todaro (2011) pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar dan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk meyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan berkelanjutan.

2.2.4. Kesehatan

Menurut beberapa ahli ekonomi, kesehatan adalah fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok atau dinilai sebagai investasi, sehingga kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dilihat sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai tujuan untuk dicapai. Tujuan kesejahteraan adalah tujuan yang dicapai oleh individu, rumah tangga, dan masyarakat. Akibatnya, baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan menganggap kesehatan sebagai modal dengan tingkat pengembalian positif.

Dalam Hakimudin (2010), Mills dan Gilson mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep, dan teknik ekonomi di bidang kesehatan. Akibatnya, ekonomi kesehatan terkait erat dengan hal-hal berikut:

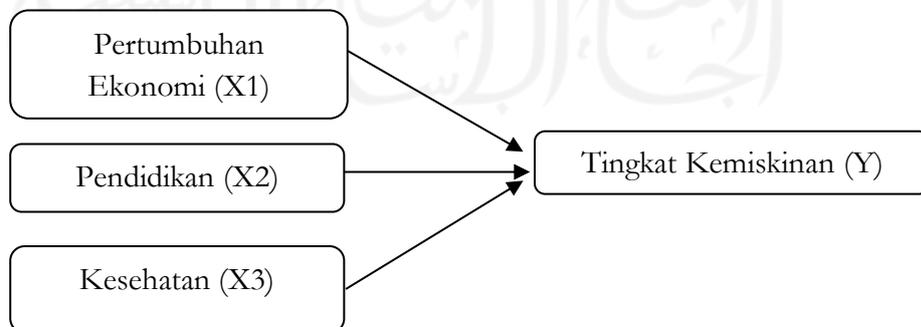
- a. Alokasi sumber daya di antara berbagai inisiatif perawatan kesehatan.
- b. Jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk pelayanan kesehatan.
- c. Manajemen dan pembiayaan berbagai layanan kesehatan.
- d. Dampak upaya pencegahan, pengobatan dan pemulihan kesehatan masyarakat.

Salah satu variabel dari kesejahteraan masyarakat yang dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan kesehatan masyarakat dari segi kualitas hidup merupakan bidang kesehatan. Karena pembangunan diharapkan dapat berjalan lancar dengan penduduk yang sehat, maka kesehatan penduduk merupakan salah satu komponen keberhasilan pembangunan nasional. Variabel berikut biasanya digunakan untuk menggambarkan derajat kesehatan suatu wilayah:

- a. Tingkat kesakitan penduduk
Banyaknya masyarakat yang mengeluhkan kesehatannya, semakin tinggi jumlah keluhan maka semakin buruk kesehatan di daerah tersebut.
- b. Fasilitas kesehatan
Jumlah rumah sakit pemerintah dan swasta, serta kapasitas tempat tidurnya, disebut sebagai fasilitas kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan jumlah puskesmas, balai pengobatan, dan posyandu.
- c. Angka harapan hidup
Orang yang berumur panjang umumnya dalam keadaan sehat. Angka harapan hidup merupakan usia rata-rata yang seseorang capai pada situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Pembangunan kesehatan yang belum berhasil terlihat pada angka harapan hidup yang rendah pada sebuah daerah, semakin tinggi angka harapan hidup di suatu daerah maka menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.
- d. Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan meliputi dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidan, dan perawat. Ketika suatu daerah memiliki usia harapan hidup yang rendah, maka harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya seperti kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, dan program pembatasan kalori harus dilaksanakan.

2.3. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengentasan kemiskinan, tulis Hakimudin (2010). Menurut studi Simmon Kuznet tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kemiskinan menurun. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Pendapatan tambahan dari kegiatan ekonomi akan berdampak pada kemiskinan jika dapat menyebar ke semua kelompok pendapatan, termasuk penduduk miskin. Semakin banyak orang miskin mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi, maka mereka akan dapat keluar dari garis kemiskinan.

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.

2.4.2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam perbaikan dan pelatihan bagi masyarakat kurang mampu guna meningkatkan pendapatan, tulis Arsyad (2014). Dalam ilmu ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia disebut dengan modal manusia atau human capital. Karena pendidikan memberikan kemampuan untuk maju melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan produktivitas, ada hubungan yang kuat antara kemiskinan dan pendidikan. Semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang, semakin besar pengetahuan dan keahliannya, sehingga produktivitas kerja seseorang semakin tinggi. Pada akhirnya, seseorang dengan produktivitas tinggi akan memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi, yang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan dan konsumsi.

H2 : Pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.

2.4.3. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan

Menurut Arsyad (2014), meningkatkan derajat kesehatan pada hakikatnya merupakan investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera. Semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat maka semakin tinggi pula produktivitas masyarakat, termasuk masyarakat miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas kerja, akan mengurangi tingkat kesakitan, dan meningkatkan output. Akibatnya, kesehatan suatu daerah akan berdampak negatif pada tingkat kemiskinannya.

H3 : Kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan data berupa angka. Dimulai dari pengumpulan data sebagai awal untuk interpretasi data dan penyajian hasil penelitian berupa angka (Arikunto, 2010). Penelitian ini yaitu penelitian jenis asosiatif kausal berdasarkan pada metodologi. Dalam penelitian ini, menjelaskan dampak dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan juga kesehatan pada peningkatan kemiskinan yang ada di Provinsi DIY, menjadi objek kajian sesuai dengan data sekunder pada tahun 2004 sampai dengan 2020.

3.2. Data dan Jenis Penelitian

Sumber data sekunder digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data (Kuncoro, 2003). Data sekunder yang digunakan berupa data time series. Data time-series dari tahun 2004 hingga 2020. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2020.
2. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2020.
3. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2020.
4. Angka harapan hidup di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2020.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut sugiyono (2011), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik, sifat ataupun nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dapat dipelajari dan disimpulkan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan bebas.

1. Variabel Dependen

Menurut Kuncoro (2003) bahwa yang menjadi fokus yang bersifat utama pada sebuah pengamatan adalah variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y). Keadaan tidak mampu pada seseorang maupun sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka merupakan definisi dari kemiskinan.

Dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan digunakan untuk menggambarkan kondisi kemiskinan, yaitu persentase penduduk dibawah garis kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang bersifat keseluruhan pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 sampai dengan 2020.

2. Variabel Independen

Menurut Kuncoro (2003), bahwa penjelasan ataupun dianggap menjadi penyebab ataupun penyebab dari variabel terikat merupakan definisi dari variabel bebas. Variabel bebas yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Peningkatan produksi riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDB riil, menurut definisi pertumbuhan ekonomi (X1). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah metrik yang mengukur nilai tambah oleh semua unit ekonomi suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004 sampai 2020, diukur dalam satuan persen, digunakan dalam penelitian ini.

b. Pendidikan (X2)

Rata-rata lama sekolah menjadi wakil dari variabel pendidikan dalam penelitian ini. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang mempunyai usia 15 tahun ke atas dalam menempuh semua jenis pendidikan formal yang sudah dijalani maupun yang sedang dijalani. Dalam penelitian ini menggunakan rata-rata lama sekolah penduduk pada usia 15 tahun ke atas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2004 sampai 2020 yang dilakukan pengukuran pada satuan tahun.

c. Kesehatan (X3)

Dalam penelitian ini, variabel kesehatan diwakili oleh angka harapan hidup masyarakat. Angka harapan hidup merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan tingkat kesehatan pada khususnya. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2004 sampai dengan 2020 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data bertujuan untuk memberikan bantuan mereka untuk mengumpulkan data maupun menemukan informasi yang dipergunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan data pada Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Dalam menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004-2020 menggunakan analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

Metode ECM digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Eviews 10 sebagai alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data.

3.5.2. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

a. Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji unit root adalah pengujian dengan tujuan untuk menjelaskan apakah ada stasioneritas dalam data ataupun tidak, di mana stasioneritas penting dalam penelitian deret waktu. Dickey-Fuller menemukan dan

mempulerkan unit root test, juga dikenal sebagai unit root test Dickey-Fuller (DF). Untuk mengetahui apakah stasioner maka dilakukan uji unit root dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF), alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Uji PP (Philip-Perron), selain uji ADF, dilakukan dengan membandingkan probabilitas statistik uji ADF atau statistik uji PP dengan tingkat signifikansi tertentu.

Variabel yang akan digunakan dalam metode analisis ECM harus non-stasioner pada level; jika data yang diuji tidak stasioner pada level, maka harus dilanjutkan tahapan selanjutnya yaitu uji differensiasi, di mana pengujian dilakukan sampai semua variabel dalam data stasioner pada uji differensiasi pada tahap pertama atau differensiasi kedua. (Widarjono, 2013).

Jika nilai statistik uji ADF lebih kecil ($<$) dari nilai tabel MacKinnon, data dikatakan stasioner:

H0 : yang menyatakan bahwa data tidak stasioner (berisi unit root)

H1: data yang tetap stasioner (tidak mengandung akar unit)

Jika hipotesis nol ditolak, data yang dievaluasi adalah data stasioner, dan ada hubungan antara variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.

b. Uji Kointegrasi

Jika data dalam deret waktu tidak stasioner, maka akan menghasilkan spurious regression, yang juga dikenal sebagai regresi palsu. Uji kointegrasi, digunakan untuk melihat apakah ada hubungan jangka pendek atau jangka panjang antara variabel terikat dan variabel bebas. Jika data yang dianalisis sama-sama terintegrasi, uji kointegrasi dapat dilakukan. Engle dan Granger adalah yang pertama membuat uji kointegrasi (1987).

Namun, Uji Kointegrasi Johansen yang dibuat oleh Johansen merupakan uji kointegrasi yang sekarang sering digunakan. Namun, metode uji Engle Granger digunakan dalam penelitian ini, dan untuk menjalankan uji Engle Granger, persamaan regresi berikut harus dilakukan:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dari hasil estimasi yang didapat nilai statistic DF atau ADF dibandingkan dengan nilai kritisnya di mana nilai statistic DF dan ADF didapatkan dari koefisien. Apabila nilai statistiknya lebih besar dari nilai kritis maka variabel-variabel yang dianalisis saling berkointegrasi dan memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang, namun jika sebaliknya maka variabel yang dianalisis tidak memiliki kointegrasi.

c. *Error Correction Model*

Metode ECM ialah satu model yang digunakan untuk cari kesamaan regresi keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang dan stabilitas atau tidak suatu model. Di samping itu, metode ECM mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan data yang berkaitan dengan data time series yang palsu dan tidak stasioner. Metode regresi ECM yang dipakai dalam penelitian ini ialah seperti berikut:

1) Persamaan Jangka Panjang

$$Y = a_0 + a_1x_{1t} + a_2x_{2t} + a_3x_{3t} + u_t$$

2) Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1\Delta x_{1t} + \beta_2\Delta x_{2t} + \beta_3\Delta x_{3t} + \beta_4\text{RESID} + u_t$$

d. Uji Normalitas

Dalam mengetahui apakah dari residual memberikan distribusi normal maupun tidak maka dilakukan analisis dengan melalui uji signifikansi t yang di mana pengaruh variabel independen pada variabel dependen akan bersifat valid apabila residualnya mengalami distribusi secara normal. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen akan valid jika residual berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Uji Jarque-Berra atau disebut Uji J-B menjadi uji normalitas yang dipergunakan pada penelitian ini. Dengan tingkat signifikansi yaitu 1%, 5% serta 10%. Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H₀ : residual terdistribusi secara normal

H₁ : residual tidak terdistribusi secara normal

Keterangan :

- a) Bila nilai probabilitas lebih kecil dari di tingkat signifikansi tertentu maka menolak H_0 yang artinya residual tidak berdistribusi secara normal.
- b) Bila nilai probabilitas lebih besar dari atau tingkat signifikansi tertentu maka menerima H_0 yang artinya residual berdistribusi secara normal.

e. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid yang meliputi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan bila ada variabel yang mempunyai masalah varian yang tidak konstan. Bila faktor yang mempunyai masalah tidak mempunyai rata-rata nol jadi tidak punya pengaruh pada slope tetapi akan memengaruhi intercept (Widarjono, 2013). Model yang terserang heteroskedastisitas tidak bias, stabil dan tak lagi best.

Masalah heteroskedastisitas dapat diuji dengan berbagai cara, termasuk Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Park, Uji White dan Uji Glejser. Metode Breusch-Pagan-Godfrey digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : homoskedastisitas

H_1 : heteroskedastisitas

Keterangan :

- a) Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu maka menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa model memiliki heteroskedastisitas.

b) Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu, model menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam persamaan model regresi terdapat model regresi antara variabel independen. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan pada variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolonearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan adalah tolerance 0,10 atau sama dengan di atas 10.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk memperlihatkan ada korelasi diantara variabel dalam penelitian. Ada autokorelasi mengisyaratkan ada korelasi diantara anggota observasi satu sama lain berbeda waktu (Widarjono, 2013) yang berpengaruh estimator tak lagi BLUE (Best, Linear, Unbiased) karena variasinya yang tak lagi minimal. Dalam penelitian ini untuk ketahu ada atau tidaknya autokorelasi pada mode karena itu dilaksanakan tes Breusch-Godfrey Seri Correlation LM Tes. Berikut tesis tes autokorelasi:

H_0 : Tidak ada autokorelasi.

H_1 : Ada autokorelasi.

a) Jika nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-probability squared}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu, H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa model memiliki autokorelasi.

b) Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model tidak memiliki autokorelasi.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder berupa runtut waktu digunakan dalam penelitian ini selama 17 tahun, dari tahun 2004 hingga 2020, dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model dengan alat analisis Eviews 10. Sumber data yang digunakan dalam pengolahan data adalah data sekunder. Informasi ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data pada Tabel 4.1 merupakan kumpulan data yang digunakan dalam mengolah data, terdapat 3 variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.1
Data dan Variabel Penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (Tahun)	Kesehatan (Tahun)	Tingkat Kemiskinan (%)
2004	5,12	8,22	72,60	19,14
2005	4,73	8,38	72,90	18,95
2006	3,70	8,50	73,10	19,15
2007	4,31	8,59	73,10	18,99
2008	5,03	8,71	73,16	18,32
2009	4,43	8,78	74,17	18,02
2010	4,88	8,51	74,26	15,63
2011	5,17	8,53	74,36	16,14

2012	5,32	8,63	74,45	15,88
2013	5,36	8,72	74,50	15,03
2014	5,17	8,84	74,68	15,55
2015	4,95	9,00	74,71	14,91
2016	5,05	9,12	74,71	13,34
2017	5,26	9,19	74,74	13,02
2018	6,20	9,32	74,82	12,13
2019	6,59	9,38	74,92	11,70
2020	2,69	9,55	74,99	12,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah (2021)

4.2. Hasil dan Analisis

Bagian ini berisi uraian tentang metode pengolahan data dan alat analisis yang digunakan, antara lain metode ECM (*Error Correction Model*) dan penggunaan alat analisis, Eviews 10. Beberapa langkah pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode ini meliputi data uji stasioneritas dan uji kointegrasi. Pendekatan ECM ini digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

4.2.1. Uji Akar Unit

Dalam metode ECM terdapat langkah pengujian sebelum melakukan uji estimasi yaitu dengan menguji data menggunakan uji stasioneritas atau uji akar unit yang bertujuan untuk menganalisis bahwa pada data time series tersebut stasioner karena stasioneritas data merupakan syarat penting dalam pengujian data time series. Pengujian akar unit tersebut menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) dengan batasan tingkat alpha $\alpha=1\%$, 5% dan 10% .

Tabel 4.2
Hasil Unit Root Test (Uji Akar Unit)

ADF Statistic	Level		First Difference	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
Kemiskinan	-0.748811	0.8063	-3.960270	0.0360
Pertumbuhan Ekonomi	-2.762617	0.0857	-3.699619	0.0012
Pendidikan	0.077937	0.9530	-2.134907	0.0363
Kesehatan	-1.840842	0.3493	-4.272072	0.0282

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, bahwa pada tingkat level semua variabel tidak stasioner karena probabilitasnya tidak ada yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (tidak signifikan) yang artinya semua variabel data tidak stasioner pada tingkat level. Lalu dari hasil data yang tidak stasioner ini dilanjutkan dengan uji pada tingkat yang lebih tinggi yaitu *first difference*. Pada tingkat *first difference* semua variabel stasioner karena semua nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (signifikan) yang artinya semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2.2. Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan dalam jangka panjang antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Engle Granger. Sebelum melakukan uji kointegrasi maka harus menguji regresi dalam jangka panjang terlebih dahulu untuk mendapatkan residualnya dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{Pertumbuhan_Ekonomi}) + \beta_2 (\text{Pendidikan}) + \beta_3 (\text{Kesehatan}) + ut$$

Tabel 4.3**Hasil Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 13:16

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.7599	24.77861	6.528209	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.615750	0.236651	-2.601927	0.0219
PENDIDIKAN	-3.299259	0.855777	-3.855278	0.0020
KESEHATAN	-1.535293	0.413728	-3.710875	0.0026
R-squared	0.925516	Mean dependent var	15.80588	
Adjusted R-squared	0.908327	S.D. dependent var	2.603030	
S.E. of regression	0.788133	Akaike info criterion	2.564025	
Sum squared resid	8.075005	Schwarz criterion	2.760076	
Log likelihood	-17.79422	Hannan-Quinn criter.	2.583513	
F-statistic	53.84449	Durbin-Watson stat	1.759597	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Setelah melakukan pengujian regresi dalam jangka panjang, maka menghasilkan nilai residual yaitu ECT (*Error Correction Term*) kemudian diuji dengan uji kointegrasi Engle Granger. Apabila nilai probabilitas stasioner pada tingkat level maka menunjukkan terdapat kointegrasi. Namun, jika nilai probabilitas tidak stasioner pada tingkat level maka menunjukkan tidak terdapat kointegrasi.

Tabel 4.4
Uji Kointegrasi dengan Metode Engle Granger

Variabel	T-Statistic	Probabilitas
ECT	-3.675756	0.0160

Pada penelitian ini jika nilai ECT stasioner pada tingkat level maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi dimana probabilitasnya sebesar 0.0160 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0160 < 5\%$) yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Dari langkah-langkah tersebut maka telah memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi ECM (*Error Correction Model*).

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya, gunakan tes Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi 5%. Dapat diasumsikan bahwa residual terdistribusi secara normal jika hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Namun, residual tidak berdistribusi normal jika hasil probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.5
Uji Normalitas dengan Metode Jarque-Berra (Uji J-B)

Series	Skewness	Kurtosis	Jerque-Bera	Probability
Residuals	0.879445	3.673645	2.512578	0.284709

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.284709 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.284709 > 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Dalam uji ini dapat dilihat pada nilai probabilitas Obs* R-Squared jika lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ maka dapat diartikan bahwa model tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas Obs* R-Squared jika lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ maka dapat diartikan bahwa model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.342140	Prob. F(3,13)	0.7953
Obs*R-squared	1.244019	Prob. Chi-Square(3)	0.7425
Scaled explained SS	0.972413	Prob. Chi-Square(3)	0.8079

Berdasarkan hasil pengujian data di atas diperoleh nilai probabilitas Chi-squared dari Obs* R-Squared sebesar 0.7425 di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.7425 > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Dalam pengujian regresi, model yang baik merupakan model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Cara mengukur pengujian ini dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar daripada 10 maka dapat diartikan terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	613.9793	16803.63	NA
Pertumbuhan_Ekonomi	0.056004	38.48613	1.099655
Pendidikan	0.732355	1562.564	2.717702
Kesehatan	0.171171	25744.72	2.869861

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai VIF pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.099655 lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada variabel pendidikan nilai VIF sebesar 2.717702 lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Selanjutnya pada nilai VIF variabel kesehatan sebesar 2.869861 lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya indikasi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Serial Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai probabilitas Obs* R-Squared jika lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka model tidak memiliki masalah autokorelasi. Namun jika nilai probabilitas Obs* R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka data dalam model memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi dengan Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation
LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.094543	Prob. F(2,11)	0.9105
Obs*R-squared	0.287284	Prob. Chi-Square(2)	0.8662

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai probabilitas Chi-Squared dari Obs* R-Squared sebesar 0.8662 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.8662 > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada model tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.5. Error Correction Model (ECM)

Model ECM (*Error Correction Model*) dapat digunakan jika data tidak stasioner pada tingkat level dan semua variabel stasioner pada tingkat *first difference*. Model koreksi kesalahan ini merupakan model yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Berikut adalah hasil estimasi pengujian Error Correction Model :

$$D(\text{Kemiskinan}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{Pertumbuhan_Ekonomi}) + \beta_2 D(\text{pendidikan}) + \beta_3 D(\text{Kesehatan}) + ECT$$

4.2.6. Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.9

Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 13:32

Sample (adjusted): 2005 2020

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.549652	0.175843	-3.125808	0.0096
D(PERTUMBUHAN_EKO NOMI)	-0.363539	0.110427	-3.292112	0.0072
D(PENDIDIKAN)	0.811856	1.421216	0.571241	0.5793
D(KESEHATAN)	0.408108	0.483869	0.843427	0.4170
ECT(-1)	-0.729094	0.195504	-3.729300	0.0033
R-squared	0.788575	Mean dependent var		-0.396250
Adjusted R-squared	0.711694	S.D. dependent var		0.829658
S.E. of regression	0.445478	Akaike info criterion		1.470968
Sum squared resid	2.182955	Schwarz criterion		1.712402
Log likelihood	-6.767742	Hannan-Quinn criter.		1.483331
F-statistic	10.25699	Durbin-Watson stat		1.666967
Prob(F-statistic)	0.001037			

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut :

$$D(\text{Kemiskinan}) = - 0.549652 - 0.363539 D(\text{Pertumbuhan_Ekonomi}) - 0.811856 D(\text{Pendidikan}) + 0.408108 D(\text{Kesehatan}) - 0.729094 \text{ECT}(-1)$$

Dari estimasi jangka pendek diatas menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai probabilitas sebesar 0.0072 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan masing-masing memiliki probabilitas sebesar 0.5793 dan 0.4170 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam persamaan jangka pendek metode ECM ini

menghasilkan koefisien *Error Correction Term* (ECT). Nilai ECT bertanda negatif sebesar -0.729094 dan nilai probabilitas sebesar 0.0033 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki hubungan jangka pendek dan model yang digunakan sudah valid.

4.2.7. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka pendek didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.788575 . Hal ini berarti $78,85\%$ variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan sisanya sebesar $21,14\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.8. Uji Statistik Jangka Pendek

4.2.8.1. Uji F-Statistik

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas F-Statistic lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , atau 10% . Namun jika nilai F-probability Statistic lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , atau 10% , maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

	Nilai
F-Statistic	10.25699
Prob (F-Statistic)	0.001037

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.001037 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.001037 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek secara bersama-sama

variabel independen pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan.

4.2.8.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam uji t dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas masing-masing variabel.

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
D(Pertumbuhan_Ekonomi)	-3.393112	0.0072
D(Pendidikan)	0.571241	0.5793
D(Kesehatan)	0.843427	0.4170
ECT	-3.729300	0.0033
Prob (F-Statistic)	0.001037	

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0072 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0072 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel pendidikan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5793 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.5793 > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel kesehatan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4170 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.4170 > 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel ECT diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0033 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (0.0302 < 5%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel serta model yang digunakan sudah valid.

4.2.9. Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.12

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 13:16

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.7599	24.77861	6.528209	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.615750	0.236651	-2.601927	0.0219
PENDIDIKAN	-3.299259	0.855777	-3.855278	0.0020
KESEHATAN	-1.535293	0.413728	-3.710875	0.0026
R-squared	0.925516	Mean dependent var	15.80588	
Adjusted R-squared	0.908327	S.D. dependent var	2.603030	
S.E. of regression	0.788133	Akaike info criterion	2.564025	
Sum squared resid	8.075005	Schwarz criterion	2.760076	
Log likelihood	-17.79422	Hannan-Quinn criter.	2.583513	
F-statistic	53.84449	Durbin-Watson stat	1.759597	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.10. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang didapatkan nilai R-Squared sebesar 0.925516. Hal ini berarti 92,55 % variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan sisanya sebesar 7,77 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.11. Uji Statistik Jangka Panjang

4.2.11.1. Uji F-Statistik

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji bersama-sama semua variabel independen pada variabel dependen. Seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas F-Statistic lebih besar dari signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , atau 10% . Namun jika nilai F-probability Statistic lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , atau 10% , maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

	Nilai
F-Statistic	53.84449
Prob (F-Statistic)	0.000000

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang secara bersama-sama variabel independen pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan.

4.2.11.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitas masing-masing variabel.

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
Pertumbuhan Ekonomi	-2.601927	0.0219
Pendidikan	-3.855278	0.0020
Kesehatan	-3.710875	0.0026
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0219 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0219 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel pendidikan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0020 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0020 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan dari hasil di atas pada variabel kesehatan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0026 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0026 < 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesehatan dalam jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.3. Pembahasan

Setelah melakukan uji-uji analisis di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penjelasan mengenai analisis ekonomi pada koefisien setiap regresi dalam persamaan jangka pendek dan jangka panjang.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan pada persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.0072 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.363539 yang artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.363539 persen pertahun.

Hal ini sejalan dengan pandangan Simmon Kuznet tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat kemiskinan menurun. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Pendapatan tambahan dari kegiatan ekonomi akan berdampak pada tingkat kemiskinan jika dapat menyebar ke semua kelompok pendapatan, termasuk penduduk miskin. Semakin banyak orang miskin mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi, maka mereka akan dapat keluar dari garis kemiskinan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan.

Berdasarkan analisis regresi dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.0219 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.615750 yang artinya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.615750 persen pertahun.

Menurut Siregar (2008), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Sehingga hasil penelitian pada variabel pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis serta memiliki kesamaan hasil dengan penelitian dari Astuti (2015) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi dari persamaan jangka pendek variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.5793 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien sebesar 0.811856. Hal ini sesuai dengan penelitian Khurri Niswati (2014) bahwa pendidikan diukur dalam rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis regresi dari persamaan jangka panjang bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.0020 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien sebesar -3.299259 yang artinya apabila rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3.299259 persen pertahun.

Menurut Lincoln Arsyad, pendidikan memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas dan memberikan keterampilan kepada mereka yang kurang mampu sehingga mereka dapat memperoleh lebih banyak output. Dalam ilmu ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia disebut dengan peningkatan mutu modal sosial atau human capital. Karena pendidikan memberikan kemampuan untuk maju melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan produktivitas, ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan kemiskinan. Semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang maka pengetahuan dan kemampuan seseorang akan meningkat, oleh karenanya semakin besar pula kemampuan seseorang untuk bekerja secara produktif. Akhirnya, seseorang

dengan produktivitas tinggi akan mengalami peningkatan kesejahteraan, yang terlihat dari peningkatan pendapatan dan pengeluaran. Sehingga variabel rata-rata lama sekolah sesuai dengan hipotesis penelitian ini dan penelitian oleh Nurmalita (2017) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Kesehatan

Berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka pendek variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.4170 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dengan nilai koefisien sebesar 0.408108. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil regresi dari persamaan jangka panjang bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas sebesar 0.0026 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dengan koefisien sebesar -1.535293 yang artinya apabila angka harapan hidup mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 1.535293 persen pertahun.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Lincoln Arsyad bahwa peningkatan kesehatan pada hakikatnya merupakan investasi sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi kualitas kesehatan masyarakat, terutama masyarakat miskin, maka produktivitas masyarakat akan meningkat. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas kerja, akan mengurangi tingkat kesakitan, dan meningkatkan output. Akibatnya, kesehatan suatu daerah akan berpengaruh negatif pada tingkat kemiskinannya. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini dan penelitian Nurmalita (2017) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan dalam jangka pendek :
 - a. Dinilai secara individu bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - b. Dinilai secara individu bahwa pendidikan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - c. Dinilai secara individu bahwa kesehatan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - d. Dinilai secara bersama-sama bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
2. Persamaan dalam jangka panjang :
 - a. Dinilai secara individu bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - b. Dinilai secara individu bahwa pendidikan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - c. Dinilai secara individu bahwa kesehatan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.
 - d. Dinilai secara bersama-sama bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2020.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka implikasi yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap pemerintah daerah harus memperhatikan pola pertumbuhan ekonomi agar peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa lebih merata dan kesejahteraan penduduk meningkat.
2. Pemerintah memprioritaskan kebijakan yang dapat meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan jumlah dan kualitas guru yang didistribusikan ke daerah tertinggal, serta meningkatkan jumlah siswa dengan menurunkan angka putus sekolah, menurunkan biaya pendidikan siswa, dan meningkatkan beasiswa. pendidikan, mendorong pemerintah daerah untuk mengadopsi kebijakan termasuk partisipasi sektor swasta dalam pendanaan pendidikan.
3. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan harus diimbangi dengan upaya perluasan kesempatan kerja bagi penduduk agar jumlah pengangguran tidak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achad Khabhibi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*. Jurnal. UNS.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan perdesaan : pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adit Agus Prasetyo. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Eprints Undip
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdarti dan Sebayang. 2013. *Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Eprints Undip.
- Arsyad, Lincoln. 2014. *Ekonomi Pembangunan. In: Konsep dan Pengukuran Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Jakarta: Ekonosia.
- Ma'ruf, A dan Wihastuti. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1 April 2008L 44-45.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Todaro, M. P. & Stephen C. S. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, Jakarta.

- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK.Vol08/No03/September/2005.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Nasir, M. M. Saichudin & Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi: Jakarta
- Wongdesmiwati. 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.
[http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-danpengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri .pdf](http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-danpengentasan-kemiskinan-di-indonesia-analisis-ekonometri.pdf).
- Renggapratiwi, A. 2009. *Kemiskinan Dalam Perkembangan Kota Semarang: Karakteristik Dan Respon Kebijakan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hakimudin, D. R. 2010. *Analisis Efisiensi Belanja Kesehatan Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2007*. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Siregar, H. & Dwi W. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Dikutip dari http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/PROS_2008_MAK3.pdf.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Permana, A.Y. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Astuti, R. R. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012*. Yogyakarta : FE UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (Tahun)	Kesehatan (Tahun)	Tingkat Kemiskinan (%)
2004	5,12	8,22	72,60	19,14
2005	4,73	8,38	72,90	18,95
2006	3,70	8,50	73,10	19,15
2007	4,31	8,59	73,10	18,99
2008	5,03	8,71	73,16	18,32
2009	4,43	8,78	74,17	18,02
2010	4,88	8,51	74,26	15,63
2011	5,17	8,53	74,36	16,14
2012	5,32	8,63	74,45	15,88
2013	5,36	8,72	74,50	15,03
2014	5,17	8,84	74,68	15,55
2015	4,95	9,00	74,71	14,91
2016	5,05	9,12	74,71	13,34
2017	5,26	9,19	74,74	13,02
2018	6,20	9,32	74,82	12,13
2019	6,59	9,38	74,92	11,70
2020	2,69	9,55	74,99	12,80

Lampiran 2 : Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan pada Tingkat Level

Null Hypothesis: KEMISKINAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.748811	0.8063
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3 : Uji Stasioneritas Variabel Kemiskinan pada Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(KEMISKINAN) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.960270	0.0360
Test critical values: 1% level	-4.728363	
5% level	-3.759743	
10% level	-3.324976	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 4 : Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Level

Null Hypothesis: PERTUMBUHAN_EKONOMI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.762617	0.0857
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 5 : Uji Stasioneritas Variabel Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PERTUMBUHAN_EKONOMI) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.699619	0.0012
Test critical values:		
1% level	-2.740613	
5% level	-1.968430	
10% level	-1.604392	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 6 : Uji Stasioneritas Variabel Pendidikan pada Tingkat Level

Null Hypothesis: PENDIDIKAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.077937	0.9530
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 7 : Uji Stasioneritas Variabel Pendidikan pada Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(PENDIDIKAN) has a unit root

Exogenous: None

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.124907	0.0363
Test critical values: 1% level	-2.728252	
5% level	-1.966270	
10% level	-1.605026	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 8 : Uji Stasioneritas Variabel Kesehatan pada Tingkat Level

Null Hypothesis: KESEHATAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.840482	0.3493
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 9 : Uji Stasioneritas Variabel Kesehatan pada Tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(KESEHATAN) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.272072	0.0282
Test critical values: 1% level	-4.992279	
5% level	-3.875302	
10% level	-3.388330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 10 : Uji Kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root

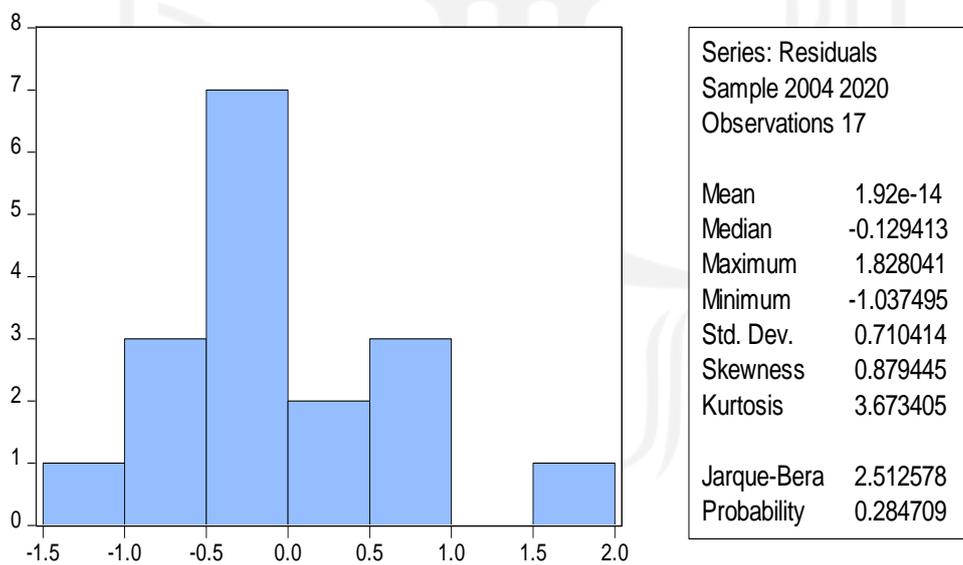
Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.675756	0.0160
Test critical values: 1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 11 : Uji Normalitas



Lampiran 12 : Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.342140	Prob. F(3,13)	0.7953
Obs*R-squared	1.244019	Prob. Chi-Square(3)	0.7425
Scaled explained SS	0.972413	Prob. Chi-Square(3)	0.8079

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 14:00

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.17877	26.88156	-0.378652	0.7111
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.225980	0.256736	-0.880205	0.3947
PENDIDIKAN	-0.577826	0.928407	-0.622384	0.5445
KESEHATAN	0.227544	0.448841	0.506959	0.6207
R-squared	0.073178	Mean dependent var		0.475000
Adjusted R-squared	-0.140704	S.D. dependent var		0.800554
S.E. of regression	0.855022	Akaike info criterion		2.726945
Sum squared resid	9.503814	Schwarz criterion		2.922995
Log likelihood	-19.17903	Hannan-Quinn criter.		2.746433
F-statistic	0.342140	Durbin-Watson stat		1.509581
Prob(F-statistic)	0.795324			

Lampiran 13 : Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/07/22 Time: 14:02

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	613.9793	16803.63	NA
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.056004	38.48613	1.099655
PENDIDIKAN	0.732355	1562.564	2.717702
KESEHATAN	0.171171	25744.72	2.869861

Lampiran 14 : Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.094543	Prob. F(2,11)	0.9105
Obs*R-squared	0.287284	Prob. Chi-Square(2)	0.8662

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 14:03

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.330855	29.35516	-0.113467	0.9117
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.001301	0.259409	-0.005014	0.9961
PENDIDIKAN	-0.124110	1.011065	-0.122752	0.9045
KESEHATAN	0.059843	0.495621	0.120742	0.9061
RESID(-1)	0.044136	0.318462	0.138590	0.8923
RESID(-2)	-0.135983	0.335668	-0.405112	0.6932
R-squared	0.016899	Mean dependent var		1.92E-14
Adjusted R-squared	-0.429965	S.D. dependent var		0.710414
S.E. of regression	0.849521	Akaike info criterion		2.782276
Sum squared resid	7.938545	Schwarz criterion		3.076351
Log likelihood	-17.64935	Hannan-Quinn criter.		2.811508
F-statistic	0.037817	Durbin-Watson stat		1.860106
Prob(F-statistic)	0.998981			

Lampiran 15 : Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 13:32

Sample (adjusted): 2005 2020

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.549652	0.175843	-3.125808	0.0096
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.363539	0.110427	-3.292112	0.0072
D(PENDIDIKAN)	0.811856	1.421216	0.571241	0.5793

D(KESEHATAN)	0.408108	0.483869	0.843427	0.4170
ECT(-1)	-0.729094	0.195504	-3.729300	0.0033
<hr/>				
R-squared	0.788575	Mean dependent var	-0.396250	
Adjusted R-squared	0.711694	S.D. dependent var	0.829658	
S.E. of regression	0.445478	Akaike info criterion	1.470968	
Sum squared resid	2.182955	Schwarz criterion	1.712402	
Log likelihood	-6.767742	Hannan-Quinn criter.	1.483331	
F-statistic	10.25699	Durbin-Watson stat	1.666967	
Prob(F-statistic)	0.001037			
<hr/>				

Lampiran 16 : Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 13:16

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.7599	24.77861	6.528209	0.0000
PERTUMBUHAN_EKONOMI	-0.615750	0.236651	-2.601927	0.0219
PENDIDIKAN	-3.299259	0.855777	-3.855278	0.0020
KESEHATAN	-1.535293	0.413728	-3.710875	0.0026
<hr/>				
R-squared	0.925516	Mean dependent var	15.80588	
Adjusted R-squared	0.908327	S.D. dependent var	2.603030	
S.E. of regression	0.788133	Akaike info criterion	2.564025	
Sum squared resid	8.075005	Schwarz criterion	2.760076	

Log likelihood	-17.79422	Hannan-Quinn criter.	2.583513
F-statistic	53.84449	Durbin-Watson stat	1.759597
Prob(F-statistic)	0.000000		

